

MEMPERSIAPKAN ANAK MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN LURING DENGAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI MI YAABUNAYYA BANGSAL MOJOKERTO

PREPARING CHILDREN FOR OFFLINE LEARNING PROCESS WITH HEALTH PROTOCOL DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MI YAABUNAYYA BANGSAL MOJOKERTO

Tri Peni¹, Siti Indatul Laili², Lutfi Wahyuni³

^{1,2,3}STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email: peni.ners@gmail.com

ABSTRAK

Covid 19 mudah sekali menular ke semua orang. Upaya untuk mencegah penularan salah satunya adalah dengan penerapan protokol kesehatan. Anak-anak seringkali kesulitan dalam penerapan protokol kesehatan terutama dalam menjaga jarak. Pada saat bermain seringkali berkerumun yang menjadi budaya dalam permainan. Selain itu kebiasaan yang sering dilakukan anak langsung memakan makanan yang mereka dapatkan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Pada masa pandemic covid 19 perilaku ini dapat memberikan kontribusi terhadap kejadian Covid-19. Pada saat ini kasus covid di Mojokerto sudah turun sehingga diijinkan untuk belajar tatap muka di sekolah. Pihak sekolah membutuhkan kerja sama untuk menyiapkan anak didiknya dalam proses pembelajaran luring tanpa tertular covid 19. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mempersiapkan anak mengikuti proses pembelajaran luring dengan penerapan protokol kesehatan di sekolah. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif. Pada tahap pertama dengan melakukan penyuluhan tentang cara mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak pada saat mengikuti pembelajaran di sekolah. Tahap kedua dengan melakukan observasi penerapan protokol kesehatan di sekolah. Hasil kegiatan pengabdian yaitu penyuluhan sudah terlaksana dengan baik dan hasil observasi anak-anak sudah menerapkan protokol kesehatan dengan benar. Penyuluhan dengan bahasa yang sederhana dan dengan memberikan contoh perilaku penerapan protokol kesehatan akan memudahkan anak untuk memahami dan mempraktikkan pada saat pembelajaran luring di sekolah. Kata Kunci : anak, Covid 19, protokol kesehatan

ABSTRACT

Covid 19 is very easy to spread to everyone. One of the efforts to prevent transmission is the application of health protocols. Children often have difficulty in implementing health protocols, especially in maintaining distance. When playing, there are often crowds which become the culture in the game. In addition, children often eat the food they get without washing their hands first. During the COVID-19 pandemic, this behavior can contribute to the incidence of Covid-19. Currently, the number of COVID-19 cases in Mojokerto has decreased, so it is allowed to study face-to-face at school. Schools need cooperation to prepare their students for offline learning processes without contracting covid 19. The purpose of this community service is to prepare children to take part in offline learning processes by implementing health protocols in schools. The method used is a participatory method. In the first stage, by conducting counseling on how to wash hands, wear masks and keep a distance when participating in learning at school. The second stage is by observing the implementation of health protocols in schools. The results of service activities, namely counseling have been carried out well and the results of observations of children have implemented health protocols correctly. Counseling in simple language and by providing examples of behavior in the application of health protocols will make it easier for children to understand and practice offline learning at school.

Keywords : children, Covid 19, health protocol

PENDAHULUAN

COVID-19 saat ini menjadi pandemi hampir di seluruh negara di dunia (Banerjee,

2020). Salah satu upaya yang dibuat oleh pemerintah Indonesia adalah dengan penerapan protokol kesehatan dengan melakukan *physical distancing*, mencuci tangan, dan menggunakan

masker (Kemkes, 2020). Kebiasaan yang seringkali terjadi pada anak adalah langsung memakan makanan yang mereka dapatkan tanpa melakukan kegiatan mencuci tangan terlebih dahulu. Perilaku ini tentunya sangat berpengaruh dan dapat memberikan kontribusi yang besar pada angka kejadian Covid-19 (Rohayani, 2020). Penyebaran Covid-19 salah satunya juga melalui tangan. Jika tangan seseorang terkontaminasi dengan penderita covid 19, maka jika tangan yang telah terkontaminasi menyentuh hidung, mata dan mulut orang tersebut beresiko untuk tertular. Melalui tiga area tersebut, virus Covid-19 akan masuk ke organ paru dan kemudian virus akan merusak sistem paru yang pada akhirnya orang tersebut mengalami sesak nafas dan apabila sistem imunnya rendah, maka akan menyebabkan gagal pernafasan (Suprpto *et al.*, 2020).

Anak-anak kesulitan dalam penerapan protocol kesehatan terutama dalam menjaga jarak. Pada saat bermain seringkali berkerumun yang menjadi budaya dalam suatu permainan. Sudah hampir dua tahun anak-anak di anjurkan untuk bermain di rumah. Proses pembelajaran yang biasanya di sekolah juga dilaksanakan di rumah secara daring. Anak-anak sudah merasa bosan dengan permainan yang dilakukan di rumah dan semakin tidak paham dengan belajar secara daring. Mereka bosan mengikuti pembelajaran daring. Pada saat ini dinas pendidikan sudah mulai memberikan ijin pihak sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah. Hal ini karena kasus covid di Mojokerto sudah mulai turun, tetapi harus tetap waspada karena sewaktu-waktu kasus bisa meningkat. Untuk itu perlu adanya kesiapan dari pihak sekolah dan anak dalam mengikuti pembelajaran luring tanpa tertular covid.

Pihak sekolah membutuhkan kerja sama untuk menyiapkan anak didiknya dalam proses pembelajaran luring dengan protocol kesehatan, sehingga tidak ada yang tertular covid 19. Solusi yang diajukan pada pihak sekolah adalah menyiapkan peserta didik dengan memberikan pendidikan kesehatan/penyuluhan tentang pencegahan

penularan Covid 19 dengan penerapan protokol kesehatan juga memantau anak dalam penerapan protokol kesehatan pada saat proses pembelajaran luring di sekolah dan bekerja sama dengan sekolah untuk menyiapkan kebutuhan di sekolah dalam penerapan protokol kesehatan.

METODE

Kegiatan mempersiapkan anak dalam mengikuti pembelajaran luring dengan penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penularan covid 19 dilaksanakan pada tanggal 20 – 21 September 2021. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode partisipatif yaitu pihak mitra ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahap Persiapan
Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan adalah survei lokasi untuk menentukan permasalahan mitra dan diskusi dengan mitra untuk menawarkan solusi dari permasalahan tersebut. Kemudian tim menyusun proposal pengabdian masyarakat dan pengurusan perijinan. Tim melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah di MI Yaabunayya Bangsal Mojokerto untuk menentukan waktu pelaksanaan, menjelaskan tujuan dan prosedur kegiatan yang dilakukan.
2. Tahap Pelaksanaan
Langkah pertama: pemberian pendidikan kesehatan tentang penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penularan covid 19 yang bertujuan meningkatkan pengetahuan anak tentang tata cara penerapan protokol kesehatan. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi.
Langkah kedua: melakukan observasi pada anak dalam penerapan protokol kesehatan pada saat mengikuti pembelajaran luring di sekolah
3. Tahap evaluasi
Pada tahap ini tim melakukan evaluasi proses jalannya penyuluhan dan mengevaluasi anak dalam penerapan protokol kesehatan yang meliputi ketepatan dalam mencuci tangan, memakai masker

dan menjaga jarak pada saat mengikuti pembelajaran luring di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di MI Yaabunayya Bangsal Mojokerto dilaksanakan selama 2 hari. Pelaksanaan kegiatan di bagi dalam dua tahap yang meliputi penyuluhan tentang penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid 19 dan observasi anak dalam penerapan protokol kesehatan pada saat mengikuti pembelajaran luring di sekolah



Gambar 1
Tim melakukan penyuluhan



Gambar 2
Demonstrasi cuci tangan

Materi penyuluhan tentang covid 19 dan cara pencegahannya meliputi cara mencuci tangan yang benar, cara memakai masker yang tepat dan menjaga jarak/tidak berkerumun. Penyuluhan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kemudian tim melatih anak untuk memperagakan cara cuci tangan yang benar. Anak-anak antusias mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh tim pengabmas

Tabel 1. Hasil observasi penerapan protokol kesehatan di MI Yaabunayya pada tanggal 21 September 2021

Penerapan Protokol Kesehatan	Prosentase
Mencuci tangan	
- Tepat	90%
- Kurang tepat	10%
Memakai masker	
- Tepat	100%
- Kurang tepat	0%
Menjaga jarak $\geq 1,5$ meter	
- Tidak berkerumun	85%
- Berkerumun	15%

PEMBAHASAN

Proses kegiatan berjalan lancar dan hasil yang diperoleh setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan anak tentang pencegahan penularan covid meningkat. Berdasarkan evaluasi dengan memberi pertanyaan secara langsung peserta bisa menjawab dengan benar. Kemampuan anak mencuci tangan dan memakai masker juga terjadi peningkatan. Pada saat tim menyuruh anak untuk memperagakan mencuci tangan, anak bisa melakukan dengan tepat. Manfaat utama mencuci tangan dengan memakai sabun adalah untuk melindungi diri dari berbagai penyakit menular khususnya covid di masa pandemi covid 19.

Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun supaya bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain baik secara kontak langsung maupun tidak langsung seperti handuk, gelas dan barang lain. Tangan yang menyentuh secara langsung dengan kotoran manusia atau binatang, maupun cairan tubuh lain misalnya ingus, makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditularkan (Suryani and Sodik, 2018).

Mencuci tangan dengan air saja terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan mencuci tangan dengan sabun. Kotoran yang menempel merupakan media kuman untuk hidup. Menggunakan sabun dalam mencuci tangan efektif karena kotoran yang menempel terlepas saat tangan digosok. (Musfirah, 2020).

Hal yang perlu diketahui waktu-waktu penting untuk mencuci tangan sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 yaitu: a) Setelah membuang ingus, setelah batuk, atau setelah bersin. b) Setelah berkunjung dari tempat umum, seperti kendaraan umum, pasar, atau tempat ibadah. c) Setelah menyentuh barang di luar rumah, termasuk uang. d) Sebelum, saat, dan sesudah merawat orang sakit. e) Sebelum dan sesudah makan. f) Secara umum, cuci tangan perlu untuk dilakukan di waktu-waktu berikut: setelah menggunakan toilet, sebelum dan sesudah makan, setelah membuang sampah, setelah menyentuh hewan, setelah mengganti popok bayi atau membantu anak menggunakan toilet, setelah membersihkan rumah, ketika tangan terlihat kotor. Dengan memahami langkah dan waktu yang tepat dalam mencuci tangan, diharapkan efektif sehingga mampu mencegah penyebaran COVID-19. (Kemkes, 2020)

Langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar menurut WHO adalah sebagai berikut : 1) Basahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir, ambil sabun kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut. 2) Usap dan gosok kedua punggung tangan secara bergantian. 3) Jangan lupa jari-jari tangan, gosok sela-sela jari hingga bersih. 4) Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan cara mengatupkan. 5) Gosok dan putar kedua ibu jari dengan bergantian. 6) Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan. 7) Bersihkan kedua pergelangan tangan dengan cara memutar, kemudian akhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tisu.

Penggunaan sabun khusus cuci tangan baik berbentuk batang maupun cair sangat disarankan untuk kebersihan tangan yang maksimal. Pentingnya mencuci tangan secara

baik dan benar memakai sabun adalah agar kebersihan terjaga secara keseluruhan serta mencegah kuman dan bakteri berpindah dari tangan ke tubuh (Priyoto, 2014).

Hasil observasi setelah dilakukan penyuluhan anak-anak menggunakan masker dengan tepat 100%. Masker merupakan perlindungan pernafasan yang digunakan sebagai metode untuk melindungi individu dari menghirup zat bahaya atau kontaminan yang berada di udara. Masker tidak dimaksudkan untuk menggantikan metode pilihan yang dapat menghilangkan penyakit, namun digunakan untuk melindungi secara memadai pemakainya (Greenhalgh *et al.*, 2020). Masker secara umum berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap partikel dan aerosol yang dapat membahayakan sistem pernafasan. Bahaya yang dihadapi oleh orang yang tidak memakai masker adalah bahaya partikel dan aerosol dari berbagai ukuran dan sifat kimia yang berbeda, maka NIOSH merekomendasikan masker yang menggunakan filter (Sarfraz *et al.*, 2020). Tujuan masker digunakan adalah untuk mencegah pemakai yang terinfeksi menyebarkan virus kepada orang lain (pengendalian sumber) dan memberikan perlindungan kepada pemakai yang sehat terhadap infeksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka disekolah dengan penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penularan covid 19 telah terlaksana dengan baik. Penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan anak dalam mencegah penularan covid 19 dengan penerapan protokol kesehatan. Hasil observasi anak-anak menerapkan protokol kesehatan dalam mengikuti proses pembelajaran luring disekolah

DAFTAR PUSTAKA

Banerjee, D. (2020) 'Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and

- Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information', *Psychiatry Research*, 288(January).
- Greenhalgh, T. *et al.* (2020) 'Face masks for the public during the covid-19 crisis', *The BMJ*, 369(April), pp. 1–4. doi: 10.1136/bmj.m1435.
- Kemkes (2020) 'Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Belum Optimal', *Kementerian Kesehatan RI*, pp. 18–19.
- Musfirah, dkk (2020) 'Pemicuan STBM pilae CTPS pada Masyarakat di Dusun Priggokalan', *Jurnal Pemberdayaan*, 4(2), pp. 211–218.
- Priyoto (2014) 'Teori sikap dan perilaku dalam kesehatan : dilengkapi contoh kuesioner', in *ISBN: 978-602-1547-53-3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rohayani, F. (2020) 'Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa', *QAWWAM: JOURNAL FOR GENDER MAINSTREAMING*, 14(1), pp. 29–50. doi: 10.20414/Qawwam.v14i1.2310.
- Sarfraz, S. *et al.* (2020) 'Compliance on the Use of Different Types of Face Mask by Healthcare Workers and General Public in Tertiary Care Hospital of RMU during COVID-19 Pandemic', *Journal of Rawalpindi Medical College*, 24(Supp-1), pp. 71–76. doi: 10.37939/jrmc.v24isupp-1.1440.
- Suprpto, R. *et al.* (2020) 'Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang', *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), p. 139. doi: 10.26714/jsm.2.2.2020.139-145.
- Suryani, S. I. and Sodik, M. A. (2018) *Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. doi: 10.31227/osf.io/g3fw2.